

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian beserta analisis yang terdapat di bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa proses Implementasi Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung (Studi Kasus Kecamatan Katapang) dapat dikatakan **belum cukup optimal**, masih perlu dilakukan peningkatan dalam melakukan percepatan penurunan *stunting*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian pendampingan keluarga berisiko *stunting* di Kabupaten Bandung pada Bulan Januari hingga September tahun 2023 yaitu 88.169. Selain itu, pada studi kasus yang diambil di Kecamatan Katapang dapat dilihat dari pencapaian pendampingan keluarga berisiko *stunting* pada Bulan Maret hingga Oktober yaitu 86%. Dalam hal ini masih memerlukan upaya peningkatan untuk melakukan percepatan penurunan *stunting* dalam mencapai target pendampingan keluarga berisiko *stunting* yaitu 90%.

Selain itu, masih terdapat kekurangan yang harus dibenahi di dalam implementasinya, yaitu masih perlu adanya pengembangan dan penguatan sistem data untuk mendapatkan data keluarga berisiko *stunting*, pemahaman masyarakat yang masih menganggap bahwa *stunting* terjadi karena faktor keturunan dan gizi buruk, tidak adanya kualifikasi Tim Pendamping Keluarga

yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, lalu anggaran yang diberikan pemerintah belum terfokus untuk *stunting* di setiap dinas nya.

### **1. Kebijakan Ideal (The Idealized Policy)**

Berkaitan dengan aspek Kebijakan yang Ideal (*Idealized Policy*), pelaksana yaitu DP2KBP3A Kabupaten Bandung, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, Tim Pendamping Keluarga telah menerapkan kebijakan yang ideal yaitu 5 strategi yang di tuangkan dalam Perpres No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Selain itu, pemerintah juga sudah membuat Tim Percepatan Penurunan *Stunting* di Kabupaten Bandung sesuai arahan yang terdapat di kebijakan tersebut. DP2KBP3A dan Dinas Kesehatan di Kabupaten Bandung telah melaksanakan intervensi sesuai dengan tugas dan pokoknya masing-masing. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam variabel teori kebijakan yang diidealkan, DP2KBP3A sudah melaksanakan tugas nya sesuai dengan teori yang mengatakan “pola interaksi ideal yang sudah didefinisikan di dalam kebijakan itu sendiri dan berusaha untuk diterapkan.”

Dengan adanya komitmen dan visi kepemimpinan, komunikasi perubahan perilaku dengan adanya sosialisasi atau kampanye untuk mempengaruhi masyarakat dalam mendukung percepatan penurunan *stunting*, pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok sasaran, konvergensi Intervensi Sensitif dan Intervensi Sensitif, ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat, dan

penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan informasi Komunikasi Perubahan Perilaku sudah terdapat kesesuaian antara apa yang dilakukan oleh DP2KBP3A dengan teori variabel kebijakan yang diidealkan. Akan tetapi masih ditemukan permasalahan pada sistem data, dimana sulit melakukan *crosscheck* ulang untuk data keluarga berisiko *stunting* dikarenakan masing-masing dinas memiliki sistem aplikasinya sendiri dan sulit diakses oleh dinas-dinas yang bersangkutan dalam percepatan penurunan *stunting* ini.

## **2. Target Groups (Kelompok Sasaran)**

Berkaitan dengan aspek Kelompok Sasaran (*Target Groups*), pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting*, kelompok sasaran yang dituju bisa dikatakan belum semua mendapatkan pelayanan dan pendampingan secara merata. Hal ini dapat dilihat dari capaian keluarga berisiko *stunting* di Kabupaten Bandung dalam periode bulan januari hingga september yaitu 88.169.

Namun jika melihat dari studi kasus yang dipilih yaitu di Kecamatan Katapang, kelompok sasaran yang dituju dapat dikatakan hampir semuanya sudah mendapatkan pelayanan dan pendampingan, terdapat peningkatan dari capaian pendampingan di setiap bulannya. Hal ini dibuktikan dari data yang diberikan oleh Tim Pendamping Keluarga Kecamatan Katapang pada bulan maret hingga oktober dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat peningkatan disetiap bulannya dapat dilihat pada tabel 5.2 hingga tabel 5.4. Selain itu,

terdapat kendala dari data keluarga berisiko *stunting* masih perlu penguatan sistem data untuk menyesuaikan data eksisting dengan OPD lainnya yang menangani *stunting* agar dapat menyesuaikan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa data yang dimiliki oleh DP2KBP3A belum valid atau 100% akurat, hal ini karena ketika di *cross check* kelengkapan tidak sesuai.

### **3. Organisasi Pelaksana (The Implementing Actors)**

Berkaitan dengan aspek Organisasi Pelaksana (*The Implementing Actors*), OPD terkait Program Percepatan Penurunan *Stunting* yaitu DP2KBP3A Kabupaten Bandung, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, Tim Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Bandung, dan Tim Pendamping Keluarga, sejauh ini telah menjalankan komitmennya sebagai stakeholder yang menjalankan Program Percepatan Penurunan *Stunting*. Namun, di Kabupaten Bandung sendiri belum mencapai target *stunting* seperti yang dicantumkan dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 yaitu 14%, serta pendampingan 90%.

### **4. Faktor Lingkungan (The Environmental Factors)**

Berkaitan dengan aspek Faktor Lingkungan (*The Environmental Factors*), dalam pelaksanaan Program Percepatan Penurunan *Stunting* memiliki aspek-aspek yang mempengaruhi berjalannya program ini. Pada aspek budaya, masih tingginya pemahaman bahwa *stunting* merupakan keturunan dan manusia kerdil itu masih melekat kuat di masyarakat. Pada aspek ekonomi, dalam hal ini perekonomian memang

menjadi salah satunya faktor yang mempengaruhi, namun tidak sepenuhnya karena masih banyak yang terkena *stunting* berasal dari keluarga yang cukup. Pada aspek sosial, dukungan dari kelompok sasaran sejauh ini sangat antusias dalam Program Percepatan Penurunan *Stunting*. Pada aspek politik, pihak DP2KBP3A Kabupaten Bandung dan OPD lainnya di dukung oleh pemerintah dengan adanya anggaran yang dikeluarkan untuk *stunting*.

Adapun hal yang dipengaruhi oleh adanya Program Percepatan Penurunan *Stunting* yaitu sedikit demi sedikit ada perubahan dari masyarakat Kabupaten Bandung, timbulnya *awareness* dari masyarakat untuk mencegah terjadinya *stunting* baik yang akan menyambut buah hati hingga yang sudah memiliki buah hati.

## 6.2. Rekomendasi

Setelah memahami proses beserta temuan masalah yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti mencoba memberikan rekomendasi untuk permasalahan-permasalahan yang muncul untuk dapat membantu kesuksesan Implementasi Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bandung (Studi Kasus Kecamatan Katapang). Diantaranya:

1. Perlu adanya peningkatan pada penguatan dan pengembangan sistem, data, dan informasi, agar setiap dinas tidak kesulitan untuk mendapatkan dan menyesuaikan data terkait *stunting*. Peningkatan dan

penguatan ini dapat dilakukan dengan membuat aplikasi digital manajemen satu data untuk memudahkan dalam pencarian terkait data *stunting* dan juga bisa bekerjasama dengan *stakeholder* lain untuk dapat mengumpulkan data-data terkait *stunting* yang akurat ke dalam aplikasi. Sehingga dapat memperkuat manajemen data dan meningkatkan efisiensi operasional.

2. Perlu ditingkatkannya pemberian edukasi terkait *stunting* agar masyarakat jauh lebih mengerti dan paham betapa bahayanya *stunting*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait *stunting* di tiap desa bersama kelompok sasaran yang dilakukan selama seminggu sekali dan juga bisa untuk dilakukannya beberapa kegiatan interaktif agar kelompok sasaran tidak jenuh, dalam kegiatan ini bisa dilakukan kerjasama dengan organisasi-organisasi yang ada baik didalam desa maupun diluar desa untuk dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan penekanan angka *stunting*.
3. Perlu adanya kriteria umur dan pendidikan untuk Tim Pendamping Keluarga, karena hal ini dapat berpengaruh dari pemahaman tim itu sendiri, serta bagaimana mereka memberikan edukasi kepada kelompok sasaran. Selain itu, perlunya dinaikkan honorarium dari Tim Pendamping Keluarga.
4. Masih perlu adanya penguatan dari DP2KBP3A Kabupaten Bandung dan setiap OPD lainnya terkait penguatan kepada kader itu sendiri

dalam mematahkan pemahaman atau mitos yang hingga saat ini masih terjadi di masyarakat terkait *stunting*. Hal yang bisa dilakukan terkait ini adalah pemberian pemahaman tambahan kepada beberapa tokoh masyarakat sekitar untuk diberikan edukasi terkait *stunting*, selain itu dibuatkannya sebuah buku saku atau modul untuk dibagikan kepada masyarakat atau bisa juga dengan membuat suatu poster terkait *stunting* di setiap desa-desa yang menjadi lokus *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Syaifuddin. (1991). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara .
- Duadji, N. T. (2021). *Implementasi Kebijakan Publik “Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi”*. Bandar Lampung: Suluh Media.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handoko. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Bumi Aksara, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hardani, Helmina Andriani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu.
- Hupe, M. H. (2022). *Implementing Public Policy*. London: SAGE Publications.
- Juniarti, A. T. (2021). *Lingkungan Organisasi Dan Etos Kerja Dalam MSDM*. Purwokerto: Pena Persada.
- Kuniasih, E. S. (2019). *Buku Ajar Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya*. In *Bab II Definisi dan Makna Kebijakan Publik* (p. 6). UMJ PRESS 2019.
- Duadji, N. T. (2021). *Implementasi Kebijakan Publik “Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi”*. Bandar Lampung: Suluh Media.
- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryanti, M. (2015). *Pemahaman KEBIJAKAN PUBLIK Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : LeutikaPrio .
- Subarsono, A. (2005). *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akib, H. d. (2010). *ARTIKULASI KONSEP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. Makassar: Jurnal Administrasi Publik.
- Pressman, J. &. (1973). *Implementation: How Great Expectation in Washington Are Dased in Oakland*. London: California Press.
- Keban, Y. T. (2019). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kadji, Y. (2015). *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik: Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi Dalam Fakta Realitas*. Gorontalo: UNG Press.
- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik* . Bandung: Pustaka Setia Bandung.

- Jayani, D. H. (2022, 03 10). Retrieved from databoks : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-terus-terjadi-ini-datanya>
- Pierre., B. G. (2006). *Handbook of Public Policy*. SAGE.
- Syafrudin, A. (1993). *Pengaturan Koordinasi Pemerintah di Daerah*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Handoko. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi Bumi Aksara, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Van Meter, D. S. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. SAGE.
- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara .
- Hupe, M. H. (2022). *Implementing Public Policy*. London: SAGE Publications.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Bandung.
- Juniarti, A. T. (2021). *Lingkungan Organisasi Dan Etos Kerja Dalam MSDM*. Purwokerto: Pena Persada.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. In *Pandangan DR. Ardriansyah, M.Si* (p. XI). Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers.

### **Sumber Jurnal:**

- Aditri, Fitri. *Strategi Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat Dalam Intervensi Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://repository.upnvj.ac.id/12487/>. Diakses 19 April 2023 Pada 13.30.
- Agustina, Novita. (2022). *Apa Itu Stunting*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting). Diakses 28 September 2023 Pada 22.52.
- Barret, M. Susan. *Implementation studies : Time for a Revival? Personal Reflection on 20 Years of Implementation Studies*. *Public Administration* vol 82 no 2. h. 249.
- Nugroho, Hardianto Heru. *Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Kabupaten Bandung Tahun 2021*. <http://repository.unas.ac.id/5577/>. Diakses 18 April 2023 Pada 17.30.
- Sunaryo, Dian Rosa, dkk. *Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Bandung*. <https://jurnal.unpad.ac.id/responsive/article/view/34716>. Diakses 18 April 2023 Pada 15.00.
- Meidana, Alrizko. *Implementasi Program Upaya Pencegahan Children Stunting Pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan*

Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.  
<https://eprints.umm.ac.id/87405/37/Pendahuluan%20%20eprint%20rizko%20%281%29.pdf>. Diakses 16 September 2023 Pada 16.30.

### Sumber Internet:

- Annur, Cindy Mutia, “Prevalensi Balita Stunting di Kabupaten Sumedang Tertinggi di Jawa Barat pada 2022”,  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/prevalensi-balita-stunting-di-kabupaten-sumedang-tertinggi-di-jawa-barat-pada-2022>.  
 Diakses 11 Maret 2023 Pukul 22.00.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021,  
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>. Diakses 10 Maret 2023 Pukul 16.35.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Bandung Tahun 2020-2022,  
<https://bandungkab.bps.go.id/indicator/23/166/1/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-kabupaten-bandung.html>. Diakses 11 Maret 2023 Pada 13.35.
- Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Verval Keluarga Berisiko *Stunting* di Kabupaten Bandung 2022, <https://ppid.bandungkab.go.id/site/departement/id/12>.  
 Diakses 10 Maret 2023 Pukul 19.45.
- DP2KBP3A, Data Usia Pengantin Remaja Tahun 2020-2023.
- Jayani, D. H. (2022, 03 10). Retrieved from databoks :  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-terus-terjadi-ini-datanya>
- Kapioru, Evan, Harlan. 2014. Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum. Jurnal Nominal/Volume III Nomor 1.
- Nestle HealthScience, Dampak Stunting Untuk Anak Kini dan Nanti,  
<https://www.nestlehealthscience.co.id/artikel/dampak-stunting-untuk-anak>. Diakses 10 Maret 2023 Pada 13.00.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
- Peraturan Presiden No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.
- Rokom, “Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi”,  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>. Diakses 11 Maret 2023 Pukul 18.30.